

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, perusahaan sangat memerlukan dana untuk melakukan operasinya. Tentu saja perusahaan akan mencari dana untuk digunakan sebagai modal usaha. Secara umum, modal yang dimiliki oleh perusahaan adalah modal gabungan antara modal yang bersumber dari pribadi (modalsendiri) dan modal asing. Modal pribadi (modal sendiri) adalah modal yang bersumber dari pemilik. Sedangkan modal asing adalah modal yang bersumber dari penjualan saham, pinjaman bank dan lainnya.

Pasar modal merupakan suatu tempat yang memiliki peranan penting untuk perekonomian suatu Negara. Pasar modal memiliki fungsi sebagai pendanaan usaha atau sumber dana untuk memperoleh dana dari investor. Dana yang sudah didapat digunakan untuk mengembangkan usaha, ekspansi, menambah modal kerja dan lainnya. Yang kedua, pasar modal menjadi sarana untuk masyarakat untuk berinvestasi kepada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lainnya.

Dalam pasar modal terdapat banyak sekali industry yang dapat menjadi tempat para investor melakukan investasi, namun investor harus berhati – hati agar tidak salah dalam memilih industri mana yang baik. Hal ini lah salah satu yang harus dipertimbangkan sebelum melakukan investasi yakni memilih industri yang mengalami perkembangan yang bagus sehingga kita sebagai investor dapat mempercayai uang kita ke pihak mereka. Nilai tukar merupakan faktor yang perlu diperhatikan oleh pasar modal pemain, kenaikan atau penurunan yang terjadi pada faktor yang ada dapat mengakibatkan berubahnya modal pasar terkait dengan kenaikan atau penurunan harga saham (Wahyono et al., 2019)

Hal ini memicu adanya tekanan pada manajemen perusahaan untuk semakin berusaha meningkatkan performa perusahaan. Jika performa perusahaan bagus maka akan mampu menarik perhatian investor, sehingga manajemen harus membuat laporan keuangan yang berisikan semua informasi keuangan yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Investor sangat membutuhkan informasi akuntansi untuk dasar analisis bagi keputusan investasinya. Informasi sangat dibutuhkan paling dasar bagi para penanam modal usaha dan calon pemilik saham untuk mengambil keputusan. Informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu itu adalah peluang yang besar untuk investor dalam pengambilan keputusan. Karena akan membuahkan hasil yang sangat diharapkan.

Informasi aktivitas laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat untuk pengguna aporan keuangan. Pihak intern dan ekstern merupakan pihak yang memiliki kepentingan untuk kebutuhan informasi yang disajikan pada laporan keuangan tersebut. Top Manajemen sebagai pihak intern sangat membutuhkan informasi dari laporan keuangan tersebut untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Sedangkan bagi pemilik modal sebagai pihak ekstern membutuhkan informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk menjual atau membeli saham yang dimiliki.

Menurut (Winarno, 2017) laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan saat ini atau pada periode tertentu. Pada umumnya, analisis laporan keuangan adalah alat untuk memberikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang memiliki kepentingan dan sebagai informasi yang memberikan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu tujuan analisis laporan keuangan ialah untuk mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh dan tingkat resiko suatu perusahaan agar dapat mengetahui kondisi keuangan yang berhubungan dengan harga saham, sehingga dapat memberikan informasi yang tepat pada investor (Wulandari, 2018)

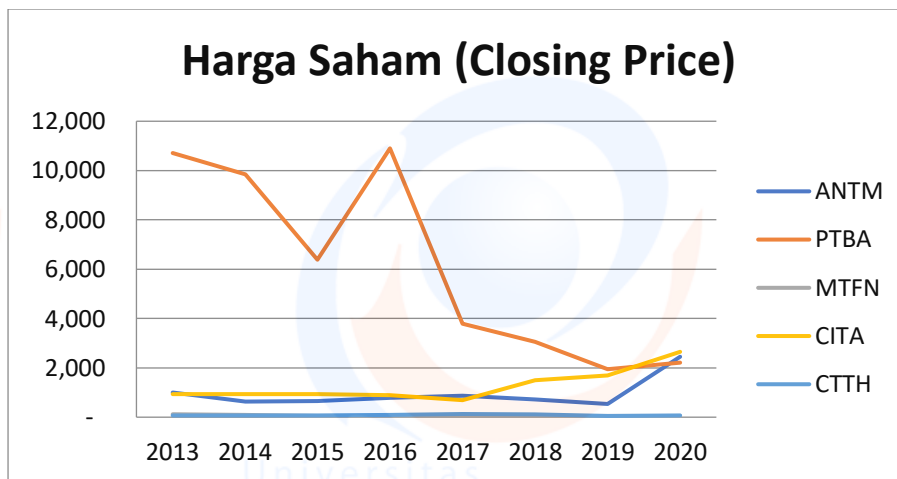
Menurut (M.Sesaria, 2020) Saham adalah surat berharga yang diperjualbelikan dipasar modal. Dan saham adalah bukti atau kepemilikan pribadi ataupun badan dalam suatu perseroan terbatas. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Apabila seorang investor membeli saham, maka investor tersebut juga menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan. Sedangkan Menurut (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019) Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang ada pada pasar bursa.

Harga saham adalah salah satu hal yang sangat mempengaruhi dan harus diteliti oleh seorang pemilik modal ketika mengambil keputusan untuk melakukan investasi disuatu perusahaan. Menurut (Rahmawati, 2019) , harga saham merupakan harga yang terjadi pada pasar bursa efek pada saat tertentu yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan pada pasar modal tersebut. Dalam pergerakan harga saham dapat menunjukkan bagaimana kinerja emiten. Jika suatu saham perusahaan mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham otomatis akan meningkat, apabila perusahaan mengalami kelebihan penawaran maka harga saham akan menurun. Menurut (Husain, 2021) harga saham merupakan Harga pada pasar riil, dan harga saham yang berlangsung pada pasar saham. Jika pasar saham ditutup, maka harga pasar merupakan harga penutupannya.

Harga Saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku pada pasar bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar , dimana ada hukum penawaran dan permintaan. Berikut dibawah ini adalah pergerakan saham di beberapa sector Industri Pertambangan :

Daftar harga saham perusahaan di Industri Pertambangan

Tahun 2013 -2020



Gambar 1.1

Pergerakan harga saham dari Tahun 2013 – 2020 (Closing Price Tanggal 31 Mei)

Sumber : <https://www.idx.co.id/> - Data diolah penulis

Pada gambar 1.1 menggambarkan perkembangan harga saham dari tahun 2013-2020 dengan menggunakan 5 perusahaan yang dijadikan sebagai pra sampel. Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa harga saham mengalami fluktuasi. Pada gambar diatas dapat terlihat perusahaan dalam sector pertambangan , rata-rata memiliki harga saham yang seimbang namun ada beberapa perusahaan yang harga sahamnya cukup tinggi yang ada disektor ini seperti perusahaan PTBA yang harga sahamnya diatas rata-rata perusahaan di sector tersebut. Dalam grafik tersebut dapat terlihat harga saham selalu mengalami fluktuatif disetiap waktunya maka dapat disimpulkan bahwa harga saham tersebut dapat berubah-ubah setiap tahunnya. Kenaikan atau penurunan harga saham bisa dilihat dari rasio-rasio keuangan pada perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan sangat menjaga rasio-rasio keuangannya agar harga saham pada perusahaan tersebut meningkat . Jika harga saham meningkat maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Seperti pada ANTM, harga saham pada tahun 2013 mengalami penurunan sampai tahun 2016 menjadi 775, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 856 hingga 2020 menjadi 2,450. Pada PTBA, tahun 2013 harga sahamnya 10,700 pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami penurunan yang sangat drastic. Pada MTFN harga saham dari tahun 2013 sampai 2020 mengalami penurunan. Tingkat inflasi juga sangat berpengaruh sebagai factor ekonomi makro. Pada CITA, harga saham pada tahun 2013 sampai 2020 mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Dikarenakan factor fundamental perusahaan yang sangat berpengaruh. Oleh karena itu, harga saham menjadi naik. Pada CTTH, harga saham yang terus berfluktuasi disebabkan oleh factor eksternal dan internal perusahaan. Investor harus lebih teliti sebelum melakukan investasi, lakukan analisis lebih dalam lagi.

Dalam kondisi seperti gambar 1.1 banyak factor yang mempengaruhi pergerakan saham sehingga investor tidak dapat langsung memberikan kesimpulan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut tidak baik. Oleh karena itu investor harus melakukan pengukuran kondisi keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan diduga berpengaruh terhadap harga saham. *Rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang melakukan perbandingan angka pada laporan keuangan dengan cara melakukan pembagian angka satu dengan angka lainnya.* Rasio keuangan

yang juga digunakan sebagai variable dalam penelitian ini yaitu *Debt Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Current Ratio (CR)*.

Rasio pertama yang diduga memengaruhi harga saham yaitu *Debt Equity Ratio (DER)*. *Debt Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai besar kecilnya perusahaan dalam membayar hutang menggunakan modal yang dimiliki. Rasio DER menggambarkan berapa besar perusahaan menggunakan dana melalui hutang dan berapa besar sebuah perusahaan untuk memenuhi hutangnya. Semakin besar DER menandakan modal usaha lebih banyak menggunakan utang terhadap ekuitas. Karena DER mencerminkan resiko perusahaan yang relative tinggi, sehingga para pemilik modal menghindari saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Jika perusahaan tersebut memakai utang, maka akan meningkatkan resiko yang ditanggung pemegang saham. Utang yang besar akan mengakibatkan beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga besar, sehingga akan mengurangi besarnya laba perusahaan, akibatnya kemungkinan deviden yang akan dibagikan kepada investor akan berkurang/kecil. Ini mengakibatkan pemilik modal tidak tertarik untuk berinvestasi perusahaan tersebut, akibatnya harga saham menjadi turun dan sebaliknya. Sehingga DER memiliki nilai negatif terhadap harga saham. Seperti penelitian (Erna Alliffah, 2018) bahwa DER memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut (Priliyastuti & Stella, 2017) Bahwa variabel DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Tapi berbeda dengan (Kamar, 2017) bahwa variabel DER secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio kedua yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Assets (ROA)*. Menurut (PA & Marbun, 2016) *Return On Assets (ROA)* adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba bersih dengan rupiah dana yang tertanam pada total asset tersebut. ROA digunakan untuk melihat tingkat pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

Rasio tersebut mampu melihat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanam. *Return On Assets (ROA)* dipergunakan untuk melihat apakah kemampuan aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara pendapatan setelah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar. Semakin besar ROA maka potensi investor untuk mendapatkan deviden juga semakin besar, sehingga pemilik modal tertarik untuk membeli saham, karena permintaan akan saham perusahaan tersebut yang semakin banyak, maka akan menyebabkan harga saham menjadi meningkat dan sebaliknya jika ROA menurun/kecil maka kemungkinan deviden yang akan dibagikan juga kecil, akibatnya investor tidak tertarik untuk membeli saham, dan berakibat permintaan akan saham perusahaan tersebut juga semakin turun yang menyebabkan harga saham juga akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Seperti hasil penelitian (Kireyna Eka Dhian Rahmawati dan Jojok, 2021) bahwa secara simultan *Return On Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan (Ferdianto, 2014) bahwa *Return On Assets* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Rasio ketiga yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Current Ratio (CR)* Menurut (Pratiwi et al., 2020) *Ratio Lancar* merupakan ratio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total assets yang tersedia pada perusahaan tersebut. Rasio ini disebut dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencukupi

kebutuhan bisnis dan melakukan kegiatan bisnis hariannya. Jika semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengolah aktiva lancar yang dimiliki sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Serta membuat para investor akan percaya kepada perusahaan mengenai akan terbayarnya deviden yang diumumkan oleh pihak manajemen perusahaan. Hal ini tentunya akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi juga meningkatkan harga saham di pasar modal. Berdasarkan peneliti terdahulu, menurut (Novia & Zuliyana, 2018) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian (Kundiman & Hakim, 2017) *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

TABEL 1.1

Pergerakan Debt To Equity Ratio pada Harga Saham perusahaan Pertambangan Tahun 2013-2020

PERUSAHAAN N	DEBT TO EQUITY RATIO					HARGA SAHAM				
	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
ANTM	71%	85%	66%	63%	62%	1,008	638	650	775	865
PTBA	55%	71%	82%	76%	59%	10,700	9,852	6,375	10,900	3,800
MTFN	88%	9%	40%	- 1567 %	- 40102 %	119	83	50	50	50
CITA	80%	70%	116 %	183%	193%	940	940	940	900	690
CTTH	313 %	356 %	110 %	96%	118%	73	74	66	81	129

Pada table 1.1 menggambarkan perkembangan *Debt To Equity Ratio* dari tahun 2014-2019 dengan menggunakan 5 perusahaan yang dijadikan pra sampel. Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa DER mengalami fluktuasi. Seperti pada ANTM, pada tahun 2017 DER menurun tetapi harga saham naik. Pada PTBA, 2016-2017 DER mengalami penurunan dan harga saham pun turun. Pada MTFN, 2013-2014 DER mengalami penurunan dan harga saham turun. Pada CITA, 2015-2016 DER mengalami kenaikan, namun harga saham mengalami penurunan. Pada CTTH, 2014-2015 DER mengalami penurunan dan harga saham menurun. Hal ini tidak sesuai dengan teoritis karena DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, hal ini dikarenakan DER meningkat akan menyebabkan proporsi hutang akan meningkat sehingga menyebabkan beban bunga yang dibayarkan perusahaan akan meningkat membuat laba yang akan dihasilkan perusahaan akan menurun. Laba yang menurun akan berpotensi pada pembagian deviden mengalami penurunan. Hal tersebut dapat membuat para investor akan menjual sahamnya kemudian beralih pada saham perusahaan lainnya sehingga permintaan dan penawaran saham pada perusahaan tersebut menurun kemudian berdampak harga saham yang mengalami penurunan. Dengan kata lain tingginya nilai DER suatu perusahaan mengakibatkan harga saham suatu perusahaan menjadi rendah, jika perusahaan memperoleh laba maka perusahaan akan mementingkan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan membayarkan dividen (F.Dharmastuti, 2004)

TABEL 1.2

Pergerakan Return On Assets pada Harga Saham perusahaan Pertambangan Tahun 2013-2020

PERUSAHAAN	RETURN ON ASSETS					HARGA SAHAM				
	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
ANTM	2%	-4%	-5%	0.2%	0.5%	1,008	638	650	775	865
PTBA	16%	14%	12%	11%	21%	10,700	9,852	6,375	10,900	3,800
MTFN	34%	-4%	-15%	39332400%	2%	119	83	50	50	50
CITA	18%	-14%	-12%	-10%	2%	940	940	940	900	690
CTTH	0.15%	0.28%	0.32%	3%	1%	73	74	66	81	129

Pada Tabel 1.2 menggambarkan perkembangan *Return On Assets* dari tahun 2014-2019 dengan menggunakan 5 perusahaan yang dijadikan pra sampel. Pada Tabel 1.2 menunjukkan *Return On Assets* mengalami fluktuasi. Seperti pada ANTM, pada tahun 2016-2017 *Return On Assets* mengalami kenaikan dan harga saham mengalami kenaikan. Pada PTBA, 2013-2014 *Return On Assets* mengalami penurunan dan harga saham mengalami penurunan. Pada MTFN, pada tahun 2013-2014 ROA mengalami penurunan dan harga saham mengalami penurunan. Pada CITA, pada tahun 2015-2016 ROA mengalami penurunan dan harga saham mengalami penurunan. Pada CTTH, pada tahun 2013-2014 ROA meningkat dan harga saham meningkat

Hal ini tidak sesuai dengan teoritis karena *Return On Assets* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Karena semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar. Rasio ini menggambarkan bagaimana asset yang dimiliki perusahaan bias menghasilkan laba.

TABEL 1.3

Pergerakan Current Ratio pada Harga Saham perusahaan Pertambangan Tahun 2013-2020

PERUSAHAAN	CURRENT RATIO					HARGA SAHAM				
	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
ANTM	184%	164%	259%	244%	162%	1,008	638	650	775	865
PTBA	287%	208%	154%	166%	246%	10,700	9,852	6,375	10,900	3,800

MTFN	160 %	192 %	179 %	159 %	85%	119	83	50	50	50
CITA	191 %	152 %	75%	116 %	54%	940	940	940	900	690
CTTH	108 %	109 %	188 %	189 %	189 %	73	74	66	81	129

Pada Tabel 1.3 menggambarkan perkembangan *Current Ratio* dari tahun 2014-2019 dengan menggunakan 5 perusahaan yang dijadikan pra sampel. Pada Tabel 1.3 menunjukkan *Current Ratio*. Seperti pada ANTM, pada tahun 2014-2015 CR mengalami kenaikan dan harga saham mengalami kenaikan. Pada PTBA, pada tahun 2015-2016 CR mengalami kenaikan dan harga saham mengalami kenaikan. Pada MTFN, pada tahun 2016-2017 CR menurun dan harga saham tetap. Pada CITA, pada tahun 2015-2016 CR mengalami penurunan dan harga saham mengalami penurunan. Pada CTTH, pada tahun 2013-2014 CR mengalami kenaikan dan harga saham mengalami kenaikan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori karena secara teori, *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dikarenakan *Current Ratio* yang meningkat maka mengidentifikasi bahwa perusahaan mampu mengendalikan dan membayar hutang – hutang lancarnya menggunakan aset lancarnya. Selain itu *Current Ratio* yang meningkat juga memberikan kepastian akan terbayarnya dividen yang telah diumumkan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga membuat para investor percaya pada perusahaan tersebut dan membuat para investor membeli sahamnya yang kemudian akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut.

Industri pertambangan merupakan sector industry yang memiliki nilai pendapatan yang besar bagi bangsa Indonesia, karena industry tersebut memiliki sumbangsih terbesar dalam peningkatan pendapatan ekspor, pembangunan daerah, peningkatan aktivitas ekonomi, pembukaan lapangan kerja dan sumber pemasukan terhadap anggaran pusat dan anggaran daerah. Industri pertambangan memiliki daya saing tinggi, karena sector tersebut tidak hanya bersaing di tingkat nasional tetapi juga tingkat internasional. Oleh karena itu perusahaan pertambangan harus didukung berbagai pihak agar mampu mendukung perekonomian negara. Industri pertambangan di Indonesia pernah menunjukkan masa kejayaannya sejak Tahun 1970 – 1990 yang pada saat itu disebut sebagai “Era Bonanza Minyak” dimana sector migas menjadi contributor utama pemasukan negara hingga mencapai 70%. Kekayaan migas ini kemudian Indonesia mendapat hak untuk bergabung dalam kelompok arisan negara pengekspor minyak bumi atau OPEC sejak tahun 1961. Indikator dalam penelitian ini adalah menjadikan industry pertambangan sebagai bentuk usaha yang menghasilkan keuntungan untuk negara, mengetahui berapa besar kenaikan maupun penurunan harga saham yang terjadi pada Industri pertambangan. Karena industry pertambangan memiliki peran penting bagi perekonomian negara. Menurut (Adam Smith, 1989) Industri pertambangan merupakan salah satu sector penunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kontribusi industry pertambangan dipengaruhi oleh ketersediaan barang yang ada di alam, dengan cara menghindari eksploitasi kepada pihak yang tidak bertanggungjawab agar kondisi sumber daya masih terjaga. Dengan ini untuk nilai ekspor akan semakin meningkat dan menghasilkan keuntungan yang melimpah bagi perekonomian negara maupun perusahaan tersebut. Investor akan selalu memantau bagaimana perkembangan – perkembangan nilai perusahaan sebelum menanamkan sahamnya.

Motivasi peneliti untuk mengangkat masalah ini disebabkan pertama masih terdapatnya riset gap (hasil riset yang berbeda) antara beberapa peneliti sebelumnya, kedua industri pertambangan masih menjadi industri yang menarik bagi investor. Sehingga berdasarkan latar belakang dan motivasi

tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Terjadi fenomena pada Harga saham yang membuat cenderung berfluktuasi setiap waktunya pada industri pertambangan tahun 2013 – 2020
2. Terjadi penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diikuti dengan penurunan harga saham, dan kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) diikuti kenaikan harga saham
3. Terjadi penurunan *Return On Assets* (ROA) tetapi harga saham menurun dan terjadi kenaikan *Return On Assets* (ROA) lalu diikuti kenaikan harga saham.
4. Terjadi kenaikan pada *Current Ratio* (CR) dan harga sahamnya mengalami penurunan, dan sebaliknya terjadi *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dan harga sahamnya mengalami kenaikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas. Sehingga peneliti lebih focus untuk melakukan penelitian. Hal ini dilakukan agar bahasan yang dilakukan tidak terlalu luas kepada aspek yang jauh lebih relevan sehingga peneliti lebih focus dalam melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti membatasi agar pembahasan lebih terarah dan tidak melebar. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peneliti meneliti variable bebas (Independen Variabel) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR)
2. Variabel terikat (*dependen variable*) yaitu harga saham
3. Perusahaan yang diteliti terbatas yaitu Industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode tahun yang diteliti yaitu dari tahun 2013 - 2020

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 -2020?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2020?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2020?
4. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Industri pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)* secara simultan terhadap harga saham industri pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2020
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap harga saham industry pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2020
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets (ROA)* secara simultan terhadap harga saham industry pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2020
4. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* secara simultan terhadap harga saham industry pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2020

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam bentuk rasio – rasio keuangan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan finansial sebagai alat meningkatkan kinerja perusahaan untuk menarik minat investor sehingga dapat menambah dana dari pihak ketiga

b) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan wawasan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham dipasar modal sehingga dapat mencapai harga saham yang optimal

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya